

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi pada masa nifas merupakan urutan kedua penyebab kematian ibu di Indonesia setelah perdarahan. Berdasarkan SDKI 2012, rata-rata angka kematian ibu (AKI) yang terjadi karena infeksi saat masa nifas sebanyak 11% (SDKI 2012). Infeksi pada masa nifas yang terjadi pada ibu salah satunya disebabkan karena luka perineum.

Luka perineum adalah adanya robekan pada jalan lahir maupun karena sayatan yang dibuat pada perineum pada saat melahirkan janin. (Manuaba,2012). Menurut Wiknjosastro (2008) dalam bukunya mendefenisikan luka perineum adalah adanya robekan pada jalan rahim maupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Luka perineum terjadi karena dua faktor yaitu luka perineum tanpa disengaja atau spontan dan luka perineum dengan cara yang disengaja atau episiotomi.

Luka perineum secara spontan adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Terjadinya luka perineum secara spontan disebabkan oleh Faktor ibu yaitu paritas, jarak kelahiran dan berat badan lahir, pimpinan persalinan tidak sebagaimana semestinya (Prawirohardjo,2009). Sedangkan luka perineum secara sengaja atau episiotomi adalah suatu tindakan insisi bedah yang dibuat di perineum untuk memudahkan proses

kelahiran. Luka perineum dengan secara sengaja atau episiotomi disebabkan adanya jaringan parut, bayi yang mengalami gawat janin, bayi berukuran besar, dan menghindari robekan yang tidak teratur ((Norwitz & Schorge, 2008)

Penanganan luka perineum menurut Ambarwati (2008) mengatakan bahwa penanganan luka perineum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu perawatan antiseptik dan perawatan non antiseptik. Perawatan antiseptik yaitu perawatan dengan menggunakan obat-obatan dan antibiotik, misalnya povidone iodine, sedangkan perawatan non antiseptik yaitu dengan menggunakan salah satu pengobatan tradisional misalnya menggunakan air rebusan daun sirih merah. Air rebusan daun sirih merah dapat digunakan dalam membantu pengobatan luka perineum karena dalam rebusan daun sirih merah banyak mengandung zat – zat kimia dan antibiotic yang manfaatnya sangat besar.

Menurut penelitian Damarini dkk (2013) mengatakan bahwa Daun sirih merah memiliki beberapa kandungan kimia yang memiliki efek sebagai antibakteri dan antiseptik. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih dari daun sirih hijau, adapun beberapa kandungan yang terdapat pada daun sirih merah yaitu minyak atsiri, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, euganol, alilprokaketol, kadimen estragol, terpen dan fenil propada. Karvakrol bersifat sebagai desinfektan dan antiseptik sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptik.

Hasil penelitian Damarini,dkk (2013) lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang menggunakan rebusan daun sirih Merah rata – rata adalah 2 - 3 hari sedangkan pada kelompok yang tidak menggunakan rebusan daun sirih merah lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas rata – rata adalah 5 – 6 hari, artinya daun sirih merah lebih efektif dibandingkan iodine dalam perawatan luka perineum.

Menurut penelitian Saridewi dkk (2018) mengatakan bahwa Daun sirih merah mengandung minyak atsiri yang terdiri dari bethephenol, chavicol,sekulterpen, hidriksivaikal, cavibetol, estrogen, eugenol, dan karvarool dimana zat biokomia dalam daun sirih merah memiliki daya membunuh kuman dan jamur, juga merupakan antioksidan yang mampercepat proses penyembuhan luka. Dalam hasil penelitian Saridewi dkk 2018 rata-rata lama penyembuhan luka perineum yang diberikan piper crocatum adalah 4-5 hari, sedangkan yang menggunakan teknik cuci bersih adalah 7-8, Ada perbedaan yang signifikan rata-rata lama waktu penyembuhan luka perineum antara yang diberikan piper crocatum dengan yang tidak diberikan

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti dilingkungan II Tanjung Gusta Medan, dimana peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang ibu nifas menyatakan bahwa dari pengalaman keluarga penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih sangat baik karena luka perenium dapat sembuh kurang lebih 3 – 4 hari.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal diatas, Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Efektivitas Rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan Luka perineum di Lingkungan II Tanjung Gusta Medan 2020.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektifitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum diLingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Medan Tahun 2020 ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui efektifitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum di Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Medan Tahun 2020.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk setiap ibu Nifas agar mengetahui efektifitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada masyarakat khususnya lingkungan II Tanjung Gusta tentang manfaat efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum.